

MODEL PENGENDALIAN INTERNAL PONDOK PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO

Internal Control Model Of Datok Sulaiman Palopo Modern Islamic Boarding School

Nurfadilah

Email : nurfadilah@iainpalopo.ac

Institut Agama Islam Negeri Palopo
Jl. Agatis Balandai Kota Palopo

Abstract

This study aims to analyze the internal control model of the Modern Islamic Boarding School Datok Sulaiman (PMDS) Palopo and the suitability of the internal control model applied to the COSO (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission) concept which consists of five components, namely: 1) Control Environment; 2) Risk Assessment; 3) Control Procedures; 4) Monitoring; 5) Information and Communication. This research uses qualitative research with a case study approach. The data obtained were then analyzed using the Miles-Huberman model, starting from data collection, data reduction, data presentation to conclusions. The results of this study found that the implementation of the internal control system in PMDS was quite good and was in accordance with the COSO concept. It's just that there are still weaknesses in some parts, such as the separation of responsibilities in the finance department and the application of Islamic boarding school accounting. However, PMDS in creating reliable internal control always instills Religious values, namely: Amanah and Barokah

Keywords: COSO, Internal Control, Islamic Boarding school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pengendalian internal Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo serta kesesuaian model pengendalian internal yang diterapkan dengan konsep COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) yang terdiri atas lima komponen yaitu: 1) *Control Environment*; 2) *Risk Assesment*; 3) *Control Procedure*; 4) *Monitoring*; 5) *Information and Communication*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan model Miles-Huberman, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Penerapan sistem pengendalian internal pada PMDS sudah cukup baik dan telah sesuai dengan konsep COSO. Hanya saja masih terdapat kelemahan pada beberapa bagian, seperti pemisahan tanggung jawab pada bagian keuangan serta penerapan Akuntansi Pesantren. Namun, PMDS dalam menciptakan pengendalian internal yang andal selalu menanamkan nilai-nilai Religius yaitu: Nilai Amanah dan Barokah

Kata Kunci: COSO, Pengendalian Internal, Pesantren

PENDAHULUAN

Dalam teori keagenan pihak *agent* memberikan wewenang kepada pihak *principle* dalam mengelolah suatu organisasi. Namun, dalam pengelolaannya sering terjadi konflik antara pihak Agent dan principle terutama dalam hal Pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan sangatlah menentukan kelangsungan suatu lembaga pendidikan begitu pula halnya dengan pondok pesantren. sehingga dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik. Dalam melakukan pengelolaan dan pencatatan transaksi yang terjadi pada pondok pesantren diperlukan penerapan ilmu akuntansi.

IAI dan BI pada tahun 2018 menerbitkan pedoman akuntansi pesantren sehingga penyusunan laporan keuangan yang dibuat sesuai standar yang berlaku umum di Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) hal ini karena didasari bahwa aset yang dikelola oleh pondok pesantren relatif besar yang sebagian besar asetnya adalah waqaf permanen.

Peran pengendalian internal yang berjalan maksimal akan berdampak baik bagi suatu lembaga. Sehingga perbaikan pengendalian internal sebagai bentuk ikhtiar dalam suatu organisasi mutlak dilakukan begitupun dengan lembaga pondok pesantren, karena pengendalian internal yang lemah menjadi pintu masuk terjadinya kecurangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rohim, 2017) pada pondok pesantren Miftahul Huda Malang menemukan bahwa dengan penerapan sistem pengendalian internal yang berfungsi baik, sehingga meminimalisir terjadinya perselisihan atau kecurangan yang dapat merugikan.

Penelitian ini dilaksanakan pada PMDS karena merupakan pesantren yang terbesar di Luwu Raya dengan struktur organisasi yang begitu kompleks yang memiliki banyak lembaga pendidikan. Selain itu PMDS juga membuka diri terhadap perkembangan dunia modern. Peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh model pengendalian internal yang ada pada lembaga Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo sekaligus mengeksplorasi kekhasan yang mungkin tersimpan didalamnya sehingga dapat tercipta pengendalian internal yang andal dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan tradisi para leluhurnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pada penelitian kualitatif sendiri akan mempelajari segala sesuatu dalam latar alamiahnya, berusaha untuk memahami atau menginterpretasikan fenomena dalam hal makna-makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut (Ahmadi, 2014). Agar penelitian ini tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka peneliti perlu merencanakan desain penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian ini merupakan langkah strategi yang digunakan peneliti dalam menghubungkan setiap elemen-elemen pada penelitian dengan cara sistematis, maka peneliti dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian menjadi lebih efektif serta efisien. Pada penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, strategi yang paling efektif digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah menggunakan data primer diperoleh dari observasi langsung oleh tim peneliti dan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang relevan, serta menggunakan data sekunder melalui telaah dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles-Huberman. Teknik ini merupakan proses yang berkesinambungan dan saling terkait. Di antara seluruh proses, yakni pengumpulan dan reduksi data, serta antara verifikasi dan penyajian data bukanlah merupakan aktivitas yang parsial atau terpisah satu sama lain, begitu seterusnya sejak pengumpulan hingga kesimpulan peneliti perlu terus-menerus mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh (Zamili, 2017). Kemudian hasil deskripsi dianalisis apakah prosedur penerapan pengendalian internal ini sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut COSO serta menemukan kekhasan dari pengendalian internal yang diterapkan pada PMDS Palopo.

Validasi dibutuhkan untuk memastikan akurasi sebuah studi, sedangkan reliabilitas berkaitan erat dengan konsistensi penggunaan prosedur yang jika digunakan oleh peneliti yang berbeda pada waktu yang berbeda pula akan tetap menghasilkan data yang sama untuk situasi dan kondisi yang sama (Zamili, 2017). Dalam penelitian ini kami menggunakan triangulasi, dalam riset ini penelitian melakukan pendalaman informasi kepada beberapa informan serta disandingkan dengan hasil

observasi dan penggalan dokumen. Hal ini penting untuk meminimalkan potensi kesalahan data dan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pengendalian Internal PMDS Palopo

Setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan menelaah berbagai dokumen-dokumen yang relevan kemudian data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan indikator komponen COSO seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1
Pengelompokan data berdasarkan Indikator komponen COSO

No.	Indikator Komponen COSO	Penerapan komponen COSO di PMDS
1.	Lingkungan Pengendalian a. Nilai Etika dan Integritas b. Komitmen pada Kompetensi c. Partisipasi Fungsi Pengendalian Internal d. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen e. Struktur Organisasi dan Pembagian Tanggung Jawab	PMDS Palopo menjunjung tinggi nilai Etika dan Integritas, hal ini terlihat dengan adanya sejumlah peraturan yang mengikat dalam lingkungan PMDS. Komitmen pada kompetensi diwujudkan dengan masyayikh, direktur, dan para guru/ustadz memiliki jenjang pendidikan yang tinggi terlihat bahwa sebagian dari mereka juga merupakan tenaga pengajar (dosen) di beberapa Perguruan Tinggi Islam ternama di Kota Palopo serta sebagian yang telah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Direktur PMDS bersama dengan bagian pengendalian internal melaksanakan pengawasan. Bagian pengendalian internal PMDS yang bertempat di PMDS putri melaksanakan pengawasan Internalnya pada semua lembaga untuk mengetahui kondisi dan ketaatan karyawan dalam menaati prosedur. Diterapkannya pemantauan secara rutin pada pengelolaan kas masuk dan kas keluar. Gaya operasi manajemen menekankan pentingnya laporan-laporan yang menunjukkan informasi yang benar tentang transaksi-transaksi keuangan. Dalam mencapai tujuan organisasi struktur organisasi pada PMDS menerapkan mekanisme pembagian otoritas, tanggung jawab dan wewenang dengan jelas.
2.	Penilaian Risiko	PMDS memperkirakan risiko yang mungkin akan terjadi, untuk itu bagian pengendalian internal mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola risiko yang berhubungan dengan pengendalian intern. Beberapa risiko yang mampu diidentifikasi seperti dana iuran wajib (SPP) bulanan Santri yang terlambat bahkan tidak sampai ke Bendahara serta Pengupahan para Uztadz/ Guru dan para Pegawai yang tidak sesuai
3.	Aktivitas Pengendalian a. Pengendalian Operasional b. Pengendalian Keuangan c. Pengendalian Aset	PMDS dalam hal pemantauan operasionalnya melakukan pemantauan terhadap kinerja para Guru atau Ustadz dengan memantau kelas setiap harinya. Pemantauan ini dilakukan oleh Guru/Ustadz secara bergiliran sesuai jadwal piket yang diberikan. Dalam hal pengendalian keuangan PMDS belum memisahkan fungsi bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran, serta administrasi pencatatan transaksi. Terkait pengamanan aset yang dimiliki, PMDS sampai saat ini tidak ada jaminan apapun dikarenakan tidak ada masalah dengan aset yang berada di lingkungan pondok pesantren hanya mencatat aset apa saja yang menjadi inventaris, seperti kursi, meja, lemari, komputer dan lain sebagainya.

No.	Indikator Komponen COSO	Penerapan komponen COSO di PMDS
4.	Informasi dan Komunikasi	Penyajian informasi pada PMDS diantaranya mengenai pencatatan informasi yang baik tentang panduan kebijakan yang tercantum pada peraturan PMDS dan laporan keuangan yang disusun secara periodic.
	a. Informasi	
	b. Komunikasi	Direktur selalu meminta informasi kegiatan-kegiatan PMDS melalui laporan pertanggungjawaban pada bagian keuangan dan laporan tersebut dikomunikasikan atau dipertanggung jawabkan kepada publik.
5.	Pemantauan	Dalam melakukan Pemantauan terhadap informasi yang diperoleh PMDS melakukan rapat tahunan dalam pembukaan tahun ajaran baru yang dihadiri oleh seluruh komponen PMDS, orang tua Santri, tokoh masyarakat dan pemerintah.
6.	Nilai-nilai Religiuitas	Nilai Amanah, diyakini bahwa jika seorang muslim yang memiliki sifat amanah akan menunjukkan kinerja yang baik karena adanya keyakinan bahwa tugas yang diberikan akan dipertanggungjawabkan di dunia dan akhirat.
	a. Amanah	
	b. Barokah	Barokah (keberkahan), diyakini bahwa jika seorang muslim dalam melaksanakan tugasnya dengan selalu mengharap keberkahan akan menghindarkan diri dari hal-hal yang menyimpang serta dapat merugikan karena motivasi duniawi bukanlah tujuan utamanya.

Penerapan Pengendalian Internal COSO pada PMDS Palopo yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Komponen pertama dalam pengendalian internal menurut COSO yaitu lingkungan pengendalian. Komponen ini sangat penting karena menjadi dasar untuk efektivitasnya komponen pengendalian yang lain. Komponen ini meliputi bagaimana sikap dan perilaku masyarakat yang menjadi tauladan bagi para Guru/Ustadz dan Santri dalam menciptakan lingkungan pengendalian Internal yang optimal.

PMDS Palopo menjunjung tinggi nilai Etika dan Integritas, hal ini terlihat dengan adanya sejumlah peraturan yang mengikat dalam lingkungan PMDS. Peraturan tersebut mencakup hal-hal yang tidak dibenarkan baik secara hukum maupun syariat Islam sehingga fungsi pengawasan atau pengendalian melakukan tindakan preventif guna mengurangi perilaku yang tidak jujur.

Partisipasi Fungsi Pengendalian Internal diwujudkan pada Direktur PMDS bersama dengan bagian pengendalian internal rutin melaksanakan pengawasan. Bagian pengendalian internal PMDS yang bertempat di PMDS putri melaksanakan pengawasan Internalnya pada semua lembaga untuk mengetahui kondisi dan ketaatan karyawan dalam menaati prosedur. Sedangkan Audit eksternal dilakukan oleh dinas yang terkait untuk mengecek atau mengawasi kinerja dan operasional lembaga yang memperoleh dana BOS untuk melaporkan penggunaan dana tersebut kepada pemerintah.

Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen yang diterapkan PMDS yaitu dilakukannya pemantauan secara rutin pada pengelolaan kas masuk dan kas keluar, pemantauan ini untuk mendukung terciptanya lingkungan pengendalian yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan dalam mengupayakan ketepatan santri membayar iuran wajib Bulanan (SPP). Penanggungjawab Kantor umum yang selalu meminta bukti baik kas masuk maupun kas keluar. Gaya operasi manajemen menekankan pentingnya laporan-laporan yang menunjukkan informasi yang benar tentang transaksi-transaksi keuangan baik laporan penerimaan kas maupun laporan pengeluaran kas dan laporan atau bukti pendukung lainnya, sehingga tercipta lingkungan pengendalian yang baik.

Dalam mencapai tujuan organisasi struktur organisasi pada PMDS menerapkan mekanisme pembagian otoritas, tanggung jawab dan wewenang dengan jelas. Untuk menjamin terlaksananya fungsi dan tanggungjawab pada setiap struktur dalam organisasi

PMDS diperlukan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik diperoleh dari adanya aktivitas pengendalian yang menuntun semua komponen PMDS untuk bekerja sesuai sistem, pedoman dan kebijakan yang ditetapkan dalam lingkungan PMDS.

b. Penilaian Risiko

Penilaian resiko sangat diperlukan untuk menunjang efektifitas kinerja dari suatu organisasi. Dalam hal ini PMDS memperkirakan risiko yang akan timbul, untuk itu bagian pengendalian internal mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola risiko yang berhubungan dengan pengendalian intern. Beberapa risiko yang mampu diidentifikasi seperti dana iuran wajib (SPP) bulanan Santri yang terlambat bahkan tidak sampai ke Bendahara. Sehingga PMDS dalam mengelola risiko ini mewajibkan pembayaran SPP dilakukan oleh Wali Orangtua Santri langsung ke Bendahara Yayasan tanpa melalui perantara baik melalui Santri atau melalui Wali kelas Santri. Risiko lain yang mampu diidentifikasi yaitu pembayaran upah para pegawai yang tidak sesuai. Sehingga PMDS dalam mengelola risiko ini melakukan upaya penyesuaian dengan memberlakukan absensi elektronik sebagai dasar pembayaran upah para pegawai.

c. Aktivitas Pengendalian

Pengendalian internal yang baik diperoleh dari adanya aktivitas pengendalian yang menuntun semua komponen PMDS untuk bekerja sesuai sistem, pedoman dan kebijakan yang ditetapkan dalam lingkungan PMDS.

1. Pengendalian Operasional, pengendalian operasional merupakan pemantauan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. PMDS dalam hal pemantauan operasionalnya melakukan pemantauan terhadap kinerja para Guru atau Ustadz dengan memantau kelas setiap harinya. Pemantauan ini dilakukan oleh Guru/Ustadz secara bergiliran sesuai jadwal piket yang diberikan. Umumnya, pada saat selesainya pemantauan operasional akan diberikan sejumlah saran kepada pihak terkait untuk memperbaiki jalannya operasi pondok pesantren.
2. Pengendalian Keuangan, pengendalian keuangan bertujuan dalam pemantauan pengolahan keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran. Dalam hal pengendalian keuangan PMDS belum menerapkan sepenuhnya Standar Akuntansi Pesantren yang dikeluarkan oleh IAI bersama BI yaitu mengacu pada format penyajian Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 45; Pelaporan keuangan entitas nirlaba. Selain itu PMDS juga belum memisahkan fungsi bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran, serta administrasi pencatatan transaksi. Seharusnya terdapat pemisahan tugas dalam pencatatan dan penyimpanan kas, yaitu bendahara sebagai penyimpan kas dan bagian administrasi keuangan sebagai pencatat kas agar memudahkan pengendalian keuangan dalam hal melakukan *cross check* serta rekonsiliasi kas pada penyimpanan dan kas pada pencatatan. Sebaiknya staff administrasi keuangan memiliki kompetensi dibidang akuntansi.
3. Pengendalian Aset, pengendalian aset dilakukan dengan melakukan pemantauan agar terjadi pengamanan terhadap aset. Terkait pengamanan aset yang dimiliki, PMDS sampai saat ini tidak ada jaminan apapun dikarenakan tidak ada masalah dengan aset yang berada di lingkungan pondok pesantren hanya mencatat aset apa saja yang menjadi inventaris, seperti kursi, meja, lemari, komputer dan lain sebagainya.

d. Informasi dan Komunikasi

Pencapaian pengendalian intern yang efektif, maka informasi dan komunikasi harus berjalan dengan baik. Penyajian informasi pada PMDS diantaranya mengenai pencatatan informasi yang baik tentang panduan kebijakan yang tercantum pada peraturan PMDS dan laporan keuangan yang disusun secara periodik. Unsur- unsur dari informasi dan komunikasi adalah menyusun dan mencatat semua transaksi yang sah. Transaksi tersebut sah karena bukti-bukti pendukungnya telah diotorisasi serta sesuai dengan jangka waktu terjadinya transaksi yang boleh dicatat. Informasi tersebut membantu pelaksanaan pengendalian intern dalam lembaga dan proses pengambilan keputusan pada rapat periodikal maupun incidental.

e. Pemantauan

Proses pemantauan ini dilakukan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan berjalan secara efektif dan efisien dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam prosesnya.

Disinilah fungsi bagian pengendalian internal harus memantau dan menilai hasilnya. Hasil dari pemantauan kemudian dievaluasi serta melakukan tindakan perbaikan bila terjadi penyimpangan. Dalam melakukan Pemantauan terhadap informasi yang diperoleh PMDS melakukan rapat tahunan dalam pembukaan tahun ajaran baru yang dihadiri oleh seluruh komponen PMDS, orang tua Santri, tokoh masyarakat dan pemerintah.

f. Nilai-Nilai Religius

PMDS dalam menciptakan pengendalian internal yang andal selalu menanamkan nilai-nilai Religius Amanah dan barokah. Perhatian pada nilai religius ini menjadi kekhasan utama pesantren sebagai faktor terpenting dalam semua aspek kehidupannya.

1. Amanah

Nilai Amanah dipesantren merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan. Mutu kinerja seseorang sangat bergantung pada kemampuannya dalam melakukan tugas yang diemban. Seseorang dianggap amanah jika mempunyai integritas untuk melaksanakan tugas dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan sifat amanah, seorang muslim diyakini dapat memberikan kinerja terbaiknya, karena amanah dipertanggungjawabkan bukan hanya kepada manusia dan organisasi saja, tapi juga kepada Allah SWT. Sebab itu, menjadi hal yang sangat penting untuk memberikan amanah kepada orang yang tepat sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Dalam melaksanakan amanah, yang pertama harus dibenahi dan dipersiapkan dengan benar adalah niat. Niat harus ditata semurni mungkin karena mengharap ridla Allah SWT. Niat yang baik akan berimplikasi pada kualitas perilaku dan tindakan yang dilakukan. Bertugas di pesantren adalah bentuk pengabdian dan khidmah. Doktrin ini ditanamkan agar muncul loyalitas, komitmen dan ketulusan dalam melaksanakan tugas.

2. Barokah (keberkahan)

Keyakinan pada adanya barokah menjadi salah satu kekuatan bagi para untuk melepaskan diri dari motivasi duniawi sebagai tujuan utamanya, sehingga dapat diharapkan tumbuh nilai keikhlasan dan ibadah dari seluruh aktivitas pengabdian yang dilakukannya. Nilai barokah diyakini dapat memberikan kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

SIMPULAN

Adapun simpulan dan saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan sistem pengendalian internal pada PMDS Palopo sudah cukup baik dengan terpenuhinya semua komponen pengendalian internal COSO. Hanya saja terdapat beberapa kelemahan yaitu pada bagian keuangan dalam pemisahan tanggungjawab antara bagian administrasi dan bagian penyimpanan kas yang dapat menjadi celah terjadinya penyelewengan yang tidak diharapkan atau kekeliruan dalam penginputan data keuangan karena pencatat dan penyimpan kas dirangkap menjadi satu, sehingga perlu pemisahan antara bagian administrasi yang mencatat bukti transaksi dengan bagian bendahara sebagai penyimpan kas.
2. Laporan keuangan PMDS masih menggunakan pembukuan sederhana dan belum menerapkan standar penyusunan Akuntansi Pesantren yaitu mengacu pada format penyajian Laporan Keuangan perusahaan nirlaba yaitu, Pelaporan keuangan entitas nirlaba. Sehingga dianggap perlu adanya bagian bendahara yang berlatar belakang akuntansi sehingga setiap transaksi dapat dikemas dalam laporan keuangan yang wajar.
3. PMDS dalam menciptakan pengendalian internal yang andal selalu menanamkan nilai-nilai Religius Amanah dan barokah. 1). Nilai Amanah dipesantren sangat diperhatikan. Dengan sifat amanah, seorang muslim diyakini dapat memberikan kinerja terbaiknya, karena amanah dipertanggungjawabkan bukan hanya kepada manusia dan organisasi saja, tapi juga kepada Allah SWT. Karena itu, sangat penting memberikan amanah kepada orang yang tepat di tempat yang tepat, orang yang benar-benar ahlinya; 2).Barokah (keberkahan).Keyakinan pada adanya barokah menjadi salah satu kekuatan bagi para untuk melepaskan diri dari motivasi duniawi sebagai tujuan utamanya, sehingga dapat diharapkan tumbuh nilai keikhlasan dan ibadah dari seluruh aktivitas pengabdian yang dilakukannya. Nilai barokah diyakini dapat memberikan kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–306.
- Kumaat, V. G. (2002). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Mujib, A., Wardayati, S. M., & Miqdad, M. (2021). Model Pengendalian Internal Pesantren. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Murtanto. (2005). *Sistem Pengendalian Internal untuk Bisnis*. Jakarta: Hecca Mitra Utama.
- Rohim, M. A. (2017). Analisis sistem pengendalian internal pada pondok pesantren miftahul huda malang. *Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Zamili. (2017). *Riset Kualitatif dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.